DAFTAR ISI

Rujukan: www.alislam.org (bahasa Urdu dan Inggris) dan www.islamAhmadiyah.net (bahasa Arab)

Beberapa Bahasan Khotbah Jumat 02 Januari 2015
Syarat-Syarat Manfaat mengucapkan 'Selamat Tahun Baru'; Resolusi mengacu pada 10 Syarat Baiat. Nasehat-Nasehat yang teramat Penting kepada Para Anggota Jemaat berdasarkan rujukan penjelasan Hadhrat Masih Mau'ud *as* tentang syarat-syarat baiat. Kesyahidan Tn. Luqman Shahzad Syahid ibn Mukarram Allah Datah dari Bharisyah Rahman, Pakistan. Kewafatan Ny. Scherher Zada Destanouska dari Makedonia. *Dzikr khair* dan shalat jenazah gaib atas para almarhum/ah.

Beberapa Bahasan Khotbah Jumat 09 Januari 2015: Ketakwaan, Ketaatan dan Pengorbanan Harta; Kisah-Kisah Pengorbanan Harta; Peringkat Gerakan Pengorbanan Waqf-e-Jadid tingkat dunia, tiga besar ialah Pakistan, Inggris dan Amerika Serikat; Indonesia peringkat ke-8 setelah Australia; Pengumuman dimulainya periode Waqf-e-Jadid ke-58 (1 Januari 2015); Pada 2014, dalam gerakan Waqf-e-Jadid, Allah *Ta'ala* memberi taufik kepada Jemaat di seluruh dunia untuk memberikan pengorbanan harta hingga £ 6.209.000 (poundsterling) atau lebih dari 123 Milyar Rupiah, yang mengalami peningkatan sebesar £ 731.000 atau lebih dari 1.4 Milyar Rupiah, dari tahun sebelumnya.

Beberapa Bahasan Khotbah Jumat 16 Januari 2015:
Intisari Shalawat atas Baginda Nabi Muhammad *saw.*
Uraian perihal aksi penyerangan teroris atas nama Islam yang menyerang majalah satir 'Charlie Hebdo' yang menghina Nabi saw. Reaksi dan dampak penyerangan. Bahasan Mendalam mengenai Apa, Mengapa dan bagaimana itu Shalawat Nabi saw.
Kewafatan Tn. Maulwi Abdul Qadir Dehlvi, seorang Darweisy Qadian dan Mukarramah Mubarakah Begum Sahibah, istri Tn. Basyir Ahmad Hafizabadi, almarhum.
Dzikr Khair dan shalat jenazah gaib untuk para almarhum/ah.

Beberapa Bahasan Khotbah Jumat 23 Januari 2015:
Mutiara-Mutiara Hikmah Riwayat dari Khalifatul Masih II ra menjelaskan mengenai Penghormatan yang ditunjukkan oleh Hadhrat Masih Mau'ud *'alaihish shalaatu was salaam* untuk menjunjung kemuliaan Baginda Nabi Muhammad, Rasulullah *shallAllahu 'alaihi wa sallam.*

Beberapa Bahasan Khotbah Jumat 30 Januari 2015:
Melatih Terus Kemampuan-Kemampuan dalam Keimanan, Menguatkan Sesama Saudara yang Lemah
Kewafatan Tn. Maulwi Abdul Qadir Dehlvi, seorang Darweisy Qadian dan Mukarramah Mubarakah Begum Sahibah, istri Tn. Basyir Ahmad Hafizabadi, almarhum.
Dzikr Khair dan shalat jenazah gaib untuk para almarhum/ah.

menempatkan ruh beliau ditempat yang tinggi dan semoga Allah *Ta'ala* memberi kekuatan dan kesabaran kepada keluarga yang ditinggalkan.

Ketakwaan, Ketaatan dan Pengorbanan Harta

Ringkasan Khotbah Jumat
Sayyidina Amirul Mu'minin, Hadhrat Mirza Masroor Ahmad
Khalifatul Masih al-Khaamis ayyadahullaahu *Ta'ala* binashrihil 'aziiz
pada 09 Januari 2015 di Masjid Baitul Futuh, London, UK.

أشْهَدُ أنْ لا إله إِلاَّ اللَّهُ وَحْدَهُ لا شَرِيك لَهُ ، وأشْهَدُ أنَّ مُحَمَّداً عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ.

أما بعد فأعوذ بالله من الشيطان الرجيم.

بِسْمِ الله الرَّحْمَن الرَّحيم * الْحَمْدُ لله رَبِّ الْعَالَمينَ * الرَّحْمَن الرَّحيم * مَالك يَوْم الدِّين * إيَّاكَ نَعْبُدُ وَإيَّاكَ نَسْتَعينُ * اهْدنَا الصِّرَاطَ الْمُسْتَقيمَ * صِرَاط الَّذينَ أَنْعَمْتَ عَلَيْهِمْ غَيْر الْمَغْضُوب عَلَيْهِمْ وَلا الضَّالِّينَ. (آمين)

فَاتَّقُوا اللهَ مَا اسْتَطَعْتُمْ وَاسْمَعُوا وَأَطِيعُوا وَأَنْفِقُوا خَيْرًا لِأَنْفُسِكُمْ وَمَنْ يُوقَ شُحَّ نَفْسِهِ فَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ * إِنْ تُقْرِضُوا اللَّهَ قَرْضًا حَسَنًا يُضَاعِفْهُ لَكُمْ وَيَغْفِرْ لَكُمْ وَاللَّهُ شَكُورٌ حَلِيمٌ (التغابن: 17-18)

"Maka, bertakwalah kepada Allah sejauh kesanggupanmu, dan dengarlah serta taatlah, dan belanjakanlah *hartamu,* hal itu baik bagi dirimu. Dan barangsiapa diperlihara dari kebakhilan dirinya, maka mereka itulah orang-orang yang berhasil. Jika kamu meminjamkan kepada Allah suatu pinjaman yang baik, niscaya Dia akan melipat-gandakan bagimu dan mengampuni kamu. Dan Allah Maha Menghargai, Maha Penyantun." (At-Taghabun, 64: 17-18)

Sebagaimana jelas dari ayat-ayat tersebut, Allah *Ta'ala* menarik perhatian orang-orang mukmin sejati untuk menerapkan

ketakwaan dan mematuhi segala perintah-Nya dengan ketaatan sempurna. Satu perintah Allah *Ta'ala* adalah untuk membelanjakan harta di jalan-Nya. Seorang mukmin sejati hendaknya tidak ragu untuk membelanjakan harta di jalan Allah *Ta'ala* karena pengorbanan harta seorang mukmin sejati adalah untuk tujuan baik. Hari ini, hanyalah Jemaat Masih Mau'ud as yang membelanjakan harta untuk mencari ridha Allah *Ta'ala* dan sungguh sangat berhasrat untuk itu. Hanyalah Jemaat Ahmadiyah yang, setelah menerima Imam zaman dan kemudian memahami semangat tujuannya, sedang menjalankannya sesuai dengan ajaran Islam untuk memenuhi *huququLlah* dan *huquuqul 'ibaad*. Pekerjaan-pekerjaan ini termasuk Tabligh, persiapan tabligh, penerbitan literatur, penerbitan Al-Quran, pembangunan masjid dan rumah misi, pembangunan sekolah, peresmian stasiun radio untuk menyiarkan ajaran Islam, pembangunan rumah sakit serta pekerjaan-pekerjaan kemanusiaan lainnya.

Jemaat Ahmadiyah menghindari sifat tamak dan telah meraih pemahaman yang benar untuk masuk kedalam golongan "مفلحون" *muflihuun* (orang-orang sukses). Memang, kata "مفلحون" tidak hanya bermakna mereka yang sukses secara umum saja [materi]. Maknanya luas. Lebih luas dari sekedar sukses. Kata itu juga berarti mereka yang menjadi sejahtera, dalam kelapangan, meraih kesuksesan, memenuhi keinginan baik dan menjalani kehidupan membahagiakan demi meraih ridha Ilahi. Kehidupan mereka yang berbahagia demi meraih ridha Ilahi berada pada perlindungan-Nya dan kesejahteraan mereka berlangsung abadi. Mereka meraih kepuasan berkat karunia Ilahi dan karunia-Nya senantiasa dianugerahkan pada mereka, di dunia ini dan juga di akhirat kelak.

Kesuksesan mereka yang dianugerahi kesuksesan dari Allah *Ta'ala* adalah tidak terbatas. Pada kenyataannya, makna kata *muflihuun* ini sangat luas. Betapa beruntungnya mereka yang meraih ini! Allah *Ta'ala* menyatakan pengorbanan harta di jalan-Nya yang Dia tuntut tidak hanya untuk sebagai pengumpulan

harta belaka saja, melainkan pengorbanan harta itu juga menjadi sumber kesuksesan dan kesejahteraan mereka. Allah *Ta'ala* tidak pernah berhutang kepada siapa pun; Dia melihat harta yang diberikan dengan penuh kecintaan serta menghargainya seperti pinjaman yang baik yang telah diberikan karena-Nya dan Dia juga membalasnya dengan yang lebih besar. Tidak hanya itu, Dia juga menyatakan sehubungan dengan pengorbanan harta, Dia akan memberikan ampunan dan memungkinkan orang-orang untuk melakukan lebih banyak kebaikan. Kita bisa saja belum cukup memahami penghargaan dari Allah *Ta'ala*; *namun* beberapa hal dapat dipetik dari penjelasan dari kata "مفلحون". Orang-orang yang berjaya adalah mereka yang mendapatkan kemurahan ini. Hari ini, adalah para Ahmadi yang memiliki pemahaman untuk membelanjakan harta di jalan Allah dan menjadi penerima ihsan Allah *Ta'ala*. Ini bukan hanya kata-kata kosong belaka, namun saya (Hudhur) menerima ratusan dan bahkan ribuan laporan berkali-kali mengenai pengorbanan para Ahmadi dengan semangat yang besar. Bagaimana seseorang bisa memiliki kesungguhan demikian jika mereka tidak memiliki pemahaman untuk membelanjakan harta di jalan Allah *Ta'ala*? Juga ada banyak orang yang mendapatkan ganjaran yang lebih besar dari Allah *Ta'ala* segera setelah memberikan hartanya di jalan-Nya. Hal ini mempengaruhi mereka sedemikian rupa sehingga membelanjakan harta dengan nilai yang lebih besar lagi di jalan-Nya serta terus diberkati dengan kesejahteraan dan karunia Ilahi.

Berikut ini beberapa peristiwa mengenai bagaimana para Ahmadi dengan karunia Allah membelanjakan harta di jalan-Nya dan mereka juga memperoleh karunia-Nya. Mubaligh kita dari Benin menulis tentang seorang Ahmadi lama bernama Tn. Salman dari Cotonou yang cukup miskin. Beliau tidak mempunyai cukup uang untuk biaya pulang dari Jalsah Salanah Benin sebesar 1500 CFA franc pada bulan Desember yang lalu. Pada waktu diajak untuk menghadiri Jalsah, dengan suatu cara beliau mengusahakan

biaya satu kali perjalanan berangkat namun harus mengatur untuk biaya pulang. Ketika pulang, perwakilan Waqf-e-Jadid mengunjunginya untuk mengumpulkan uang yang telah beliau janjikan. Beliau menerimanya dengan sangat bahagia. Ketika diminta untuk melunasi pengorbanannya, beliau memberikan 6000 CFA franc, nilai yang sangat besar bagi beliau. Perwakilan Waqf-e-Jadid terharu dan berkata, "Anda dapat menguranginya dan menyimpannya untuk keperluan keluarga." Tetapi, beliau menjawab, "Allah *Ta'ala* telah menganugerahi uang kepada saya, lalu kenapa saya tidak membelanjakannya karena-Nya? Uang adalah amanat dari Allah *Ta'ala.* Saya hanya punya cukup uang untuk satu kali perjalanan ke Jalsah sedangkan untuk pulang dari Jalsah, Allah *Ta'ala* memberi saya begitu banyak uang sehingga saya merasa sangat senang untuk memberi." Beberapa hari kemudian beliau membayar pengorbanan sebesar 2000 CFA franc.

Mubaligh kita dari Tanzania menulis tentang seorang mubayyin baru bernama Tn. Munope yang berasal dari suatu daerah di negara yang baru menerima Jemaat dua tahun yang lalu. Beliau berulang kali mengungkapkan bahwa beliau menyaksikan apapun yang diberikan untuk Waqf-e-Jadid dan Tahrik Jadid maka Allah *Ta'ala* juga akan mengembalikannya lebih besar. Beliau mengatakan, "Kami tidak tahu kemana uang kami dihabiskan sebelum masuk Jemaat. Namun ketika sudah masuk Jemaat dan membayar candah, kami mengalami kedamaian batin dan kondisi keuangan kami telah diangkat."

Mubaligh kita dari Burundi menulis tentang Tn. Abu Bakar, seorang mubayyin baru dan sangat miskin. Beliau hidup dengan penghasilan yang sangat sedikit sedangkan beliau juga harus menolong kedua orang tuanya. Ketika beliau didekati oleh mubaligh untuk membayar Waqf-e-Jadid, dengan langsung beliau memberikan sesuatu. Beliau bercerita bahwa ada luka di kaki ayah beliau dan sangat sakit. Ayah beliau sudah dirawat di rumah sakit selama 3 bulan dan juga telah menjalani pengobatan tradisional, namun dokter sudah ada pikiran untuk mengamputasi kaki ayah

beliau karena tidak ada lagi alternatif lain. Tn. Abu Bakar pergi shalat Jumat 2 minggu kemudian dan pertama-tama membayar tunggakan candahnya kemudian mulai menyatakan rasa syukur dengan penuh perasaan. Beliau berkata, setelah baiat dan membayar sedikit Waqf-e-Jadid, beliau menerima suatu berkat yaitu bosnya meningkatkan gaji beliau dan berkat yang lebih besarnya adalah ayah beliau sedang dalam penyembuhan. Sebelumnya beliau butuh tongkat untuk berjalan namun sekarang sedang berusaha untuk dapat berjalan tanpa pegangan dan semua ini adalah berkat dari candah. Beliau meminta agar diinformasikan tentang cara pembayaran candah yang telah ditentukan sehingga beliau dapat membayar candah secara dawam dan sesuai aturan.

Tn. Sulaimani dari Lindi, Tanzania menulis bahwa beliau adalah seorang penjaga toko dan tahun lalu bisnis beliau mengalami kerugian namun beliau tidak mengurangi perjanjian Tahrik Jadid dan Waqf-e-Jadid beliau serta melunasinya pada bulan Ramadhan lebih dari apa yang beliau janjikan sehingga beliau menerima doa Khalifatul Masih dan dapat terlepas dari kerugian finansial. Allah *Ta'ala* telah begitu memberkati beliau sehingga yang dulunya hanya punya satu toko yang seringkali mengalami kerugian, namun sekarang beliau sudah punya 2 toko. Sungguh, Allah *Ta'ala* berfirman bahwa Dia tidak pernah berhutang, Dia senantiasa memberi balasan lebih.

Seorang mubayyin baru asal Mtwara, Tanzania bernama Tn. Shangoay Zuberi berkata, "Saya masuk Jemaat kemudian saya keluar. Karena upaya Muallim lokal, saya kembali masuk Jemaat. Ketika saya berada di luar Jemaat, saya biasanya sulit memenuhi kebutuhan saya dan terus mengalami kerugian setiap hari. Saya punya sebuah sepeda dan bisnis kecil menjual perkakas dan sering kali tidak terjual satu pun sepanjang hari. Namun, sejak saya masuk kembali ke dalam Jemaat dan mulai membayar berbagai macam pengorbanan, kondisi keuangan saya segera membaik. Allah *Ta'ala* memberkati pembayaran candah saya

sedemikian rupa sehingga sekarang saya mengganti sepeda saya dengan motor dan jauh lebih baik dari sebelumnya."

Mubaligh kita dari Brazzaville, Kongo menulis bahwa seorang teman Ahmadi yang miskin bernama Tn. Aalipa bekerja sebagai buruh dan membayar candah tiap bulan. Beliau berkata bahwa ketika kami mengumumkan Waqf-e-Jadid, beliau hanya punya 2000 CFA franc dan tidak punya pekerjaan. Beliau pergi ke masjid dan mengerjakan shalat nafal 2 rakaat dan memberikan 2000 CFA franc yang beliau miliki ke Tn. Sadr. Beliau berkata, "Suatu malam, seseorang mengirimi saya uang 20.000 CFA franc. Itu sebagai bayaran atas pekerjaan yang telah saya lakukan beberapa waktu sebelumnya yang belum dibayar. Saya rasa, dengan cara membayar candah, Allah *Ta'ala* mendorong seseorang untuk membayarnya lalu melipatgandakannya 10 kali."

Mubaligh kita dari Benin menulis, "Seorang Ahmadi, Tn. Kanday, anggota Jemaat Gogoro, baru baiat dan langsung mulai membayar candah. Beliau merasakan perubahan yang luar biasa dalam dirinya. Ketika diminta untuk membayar Waqf-e-Jadid, beliau memenuhinya dengan tidak sabar dan berkata, 'Sejak saya mulai membayar candah, dengan karunia Allah *Ta'ala*, bisnis saya berkembang dan apapun yang saya lakukan senantiasa diberkati secara luar biasa dan saya merasa ini semua adalah karena masuk kedalam Ahmadiyah dan karena berkat membayar candah.'"

Mubaligh kita dari Kenema, Sierra Leone menulis tentang Tn. Haji Sheiku yang berkata bahwa sebelumnya beliau biasanya membayarkan Waqf-e-Jadid anak-anaknya. Tapi tahun ini beliau meminta anak perempuannya untuk membuat perjanjian sendiri serta melunasinya dari uang sakunya sendiri. Ketika sekretaris Waqf-e-Jadid datang untuk meminta perjanjian, Dr Haji Sheiku meminta anak perempuannya untuk mendaftarkan perjanjiannya dan dia berkata bahwa dia akan membayar 10.000 Leone. Tn. Dr berkata, "Kupikir, anakku ini akan berjanji 3000 atau 4000, namun ketika mengatakan 10.000, ibunya bertanya bagaimana ia akan melunasi perjanjian sebesar itu." Dr Sahib meminta istrinya untuk

tidak mengatakan apapun dan membiarkan anak mereka berjanji sesuai keinginannya. Beberapa hari kemudian, beberapa kerabatnya datang mengunjungi keluarganya dan ketika pulang, mereka memberi anaknya 15.000 Leone. Anaknya langsung membayarkan 10.000 Leone kepada ayahnya seraya berkata, “Ini untuk candah yang telah saya janjikan”.

Allah *Ta’ala* dengan sangat luar biasa telah memberkati para Ahmadi serta anak-anak mereka yang tinggal di daerah yang jauh dengan ketulusan dan mereka memahami pentingnya candah. Siapakah yang dapat mendorong hati mereka selain Allah *Ta’ala*! Sedangkan kebutaan dunia tidak dapat melihat bahwa Masih Mau’ud as telah dikirimkan dari Allah *Ta’ala*. Hendaknya juga diingat bahwa para mubayyin baru senantiasa mengalami perkembangan yang sangat cepat dalam hal ketulusan dan hendaknya para Ahmadi yang lama juga senantiasa memberikan perhatian untuk mengembangkannya dalam berbuat kebaikan dan hendaknya memberikan perhatian yang penuh dalam hal ini.

Mubaligh kita dari Kinhasa menulis tentang Tn. Ibrahim yang menjalani bisnis peternakan domba dan kambing. Sebelum menerima Ahmadiyah, bisnisnya tidak berjalan dengan baik dan tidak memperoleh keuntungan. Setelah masuk Ahmadiyah, beliau mulai membayar candah sesuai kemampuan. Bisnis beliau meningkat karena berkat dari candah. Beliau mengakui bahwa ini semua adalah berkat pengorbanan harta yang beliau berikan setelah masuk Jemaat. Mubaligh dari Kinshasa, Kongo menulis tentang Tn. Mustapha, penduduk M’banza-Kongo yang baiat pada bulan Ramadhan. Saudara perempuannya yang masih beragama Kristen sedang sakit pada saat itu dan biaya besar dikeluarkan untuk pengobatannya. Ketika beliau mendengar tentang pengorbanan harta di masjid, beliau membayar candah dan juga membayarkan untuk saudara perempuannya itu seraya berdoa demi kesembuhannya. Saudaranya sembuh dan beliau berkata bahwa ini berkat dari membayar pengorbanan di jalan Allah.

Amir Mali melaporkan bahwa Tn. Muhammad Jara seorang yang cukup miskin sebelum beliau mulai membayar candah kepada Jemaat namun semenjak beliau mulai bayar candah, kondisi keuangan beliau meningkat. Dengan karunia Allah *Ta'ala*, banyak Ahmadi memberikan pengorbanan harta di Mali. Akhir-akhir ini, Tn. Daud yang merupakan seorang mekanik, dengan kemampuan keuangan yang rendah mulai membayar candah 1000 CFA franc per minggu. Hal ini memberkati pekerjaan beliau serta ketulusan beliau sedemikian rupa sehingga beberapa hari yang lalu, beliau membayar candah sebesar 153.000 CFA franc yang kira-kira setara dengan 200 poundsterling.

Dengan karunia Allah *Ta'ala*, para mubayyin cenderung terus meningkat dalam hal pembayaran candah dan senantiasa membayarnya dengan penuh ketulusan. Seorang anggota Jemaat mukhlis bernama Tn. Afafa membayar 150.00 franc setiap bulan yang setara dengan 200 poundsterling. Ada sejumlah uang yang sangat besar bagi mereka yang tinggal di negara belum maju. Beliau juga membayar zakat sebesar 250.000 franc yang kira-kira setara dengan 330 poundsterling dan terus meningkat dalam hal keimanan dan ketulusan berkat karunia Allah *Ta'ala*.

Inspektur Kasmir, India menulis bahwa tahun lalu, hampir semua rumah Ahmadi di Sri Nagar terkena banjir. Volume air selama banjir pada bulan September itu begitu banyak sehingga dapat merendam rumah berlantai dua. Beliau berkata ketika beliau melakukan perjalanan ke Sri Nagar, beliau merasa khawatir bahwa beliau tidak akan bisa mengumpulkan 100% pengorbanan harta karena situasi demikian. Orang-orang terpaksa tinggal di atas atap ketika rumah mereka penuh dengan lumpur dan situasinya buruk sekali. Namun, ketika orang-orang melihat beliau, mereka sendiri berbicara tentang candah dan beliau merasa senang bahwa mereka dengan gembira membayar tunggakan candah mereka. Terlepas dari penderitaan yang mereka sedang hadapi, tidak ada ungkapan kesedihan tampak pada wajah mereka dan dengan karunia Allah *Ta'ala*, anggaran

belanja Sri Nagar dapat diselesaikan. Mata seseorang dapat saja menjadi berlinang melihat kejadian seperti ini serta akan teringat masa para sahabat Rasulullah saw yang tidak memiliki apapun untuk dimakan namun unggul dalam melakukan pengorbanan harta. Pada kenyataannya, Jemaat Masih Mau'ud as tercinta ini sedang meningkat dalam hal keimanan.

Muallim kita dari Benin menulis, "Seorang mubayyi'in baru terbiasa membayar candah secara dawam dengan niat supaya keluarganya juga menerima Ahmadiyah. Beliau berkata, 'Saya melihat sebuah mimpi, karena berkat membayar candah, seluruh keluarga saya menerima Ahmadiyah.' Mimpi tersebut mendorongnya untuk bertabligh kepada keluarganya yang sebelumnya tidak beliau lakukan, namun baru dimulai setelah memperoleh mimpi itu. Bersamaan dengan tabligh tersebut, beliau juga mulai membayar candah khususnya untuk alasan tersebut. Kini beliau merasa bangga mengatakan, 'Seluruh keluarga saya telah masuk Ahmadiyah dan hal ini terjadi semata-mata karena berkat membayar pengorbanan harta di jalan Allah.'"

Seorang wanita dari Benin berkata bahwa tahun lalu, apapun yang beliau lakukan senantiasa mengalami kerugian dan tidak ada satupun yang berhasil. Bapak Muallim menarik perhatian wanita tersebut untuk membayar candah dengan jujur dan dawam. Wanita itu berpikir untuk mencobanya dan melihat keuntungan apa yang dapat diperoleh dengan membayar candah sesuai dengan penghasilannya. Wanita itu berkata ketika beliau mencoba membayar candah sesuai aturan dan dawam, bisnisnya menjadi melesat dan sekarang keluarganya menjadi sejahtera dan segalanya sesuai. Janji Allah *Ta'ala* yang menyebutkan bahwa Dia senantiasa memberikan dengan melimpah ruah bagi mereka yang membelanjakan harta di jalan-Nya adalah benar!

Inspektur Tn. Qamaruddin dari India menulis bahwa beliau mengunjungi Kerala pada awal tahun pengorbanan untuk membuat anggaran belanja Waqf-e-Jadid. Beliau bertemu dengan seorang anak muda berumur 26 tahun yang berkata bahwa akhir-

akhir ini dia mempelajari dekorasi interior dan sedang memulai bisnis dengan ayahnya. Ketika dijelaskan tentang pentingnya Waqf-e-Jadid, dia berjanji 200.000 rupees. Inspektur berkata bahwa dia baru saja mulai bekerja lalu merasa heran bagaimana dia akan melunasinya. Tuan inspektur memintanya untuk menulis surat ke hudhur untuk meminta doa dan dia pun melakukannya. Ketika sang inspektur kembali untuk mengumpulkan pengorbanan harta, anak muda ini sangat senang mengatakan bahwa dia telah menerima banyak kontrak kerja dari berbagai bank untuk dekorasi interior yang telah memberkati penghasilannya. Dia melunasi semua pengorbanannya.

Naib Nazim Mal Waqf-e-Jadid India menulis bahwa ketika beliau melakukan perjalanan ke Utter Pradesh, beliau bertemu dengan Tn. Muhammad Fareed Anwer, sekretaris mal Kanpur. Beliau melunasi perjanjian Waqf-e-Jadid beliau serta mengajak Naib Nazim ke rumahnya pada malam hari. Di sana, beliau mengatakan kepada Naib Nazim bahwa anak perempuannya yang baru 8 tahun bernama Sajeela telah dua hari menunggu kedatangan beliau. Sajeela dengan tenang masuk dan membawa tabungannya. Dia memberikannya kepada Naib Nazim Sahib dan berkata bahwa dia telah menyimpan uang sepanjang tahun untuk membayar candah. Dia meminta beliau untuk mengambil uangnya dan memberikannya kuitansi pembayaran. Tabungan tersebut berisi 735 rupees. Beliau kagum melihat seorang anak 8 tahun yang juga Waqf-e-Nau ini telah memenuhi perjanjian Waqf-e-Jadidnya dan membayarnya lebih dari yang dia janjikan.

Siapakah yang dapat menanamkan semangat seperti ini ke dalam diri anak-anak selain Allah *Ta'ala* sendiri! Para orang tua juga harus menciptakan lingkungan yang agamis di rumah. Disamping berulang kali menjelaskan kepada anak-anak mereka mengenai kebaikan dan ibadah, juga sewaktu-waktu menanamkan kedalam hati mereka tentang pentingnya membayar candah. Terdapat banyak contoh ketika anak-anak membayar candah kepada petugas, petugas berkata, "Bapak kalian telah

membayarkan candah kalian." Mereka berkata, "Ayah kami memperoleh pahala atas apapun yang ayah bayarkan sedangkan kami ingin membayar sendiri dari uang saku kami agar kami juga mendapatkan pahalanya untuk kami."

Amir Prancis menulis bahwa ketika dijelaskan mengenai Waqf-e-Jadid kepada seorang teman, beliau membayarkan apapun yang beliau miliki. Keluarganya berkata padanya untuk menjaga segala sesuatunya agar tetap kembali untuk keperluan rumah tangga. Akan tetapi, beliau berkata bahwa beliau telah berjanji sejumlah uang dan akan tetap melunasinya apapun keadaannya. Beliau berkata, Allah *Ta'ala* akan menjaga rumah tangga ini. Bulan berikutnya, beliau menerima surat dari departemen kesehatan pemerintah yang mengatakan bahwa berkenaan dengan laporan kesehatan medisnya, mereka telah memutuskan untuk membayarkan biaya selama dua tahun dan telah mengirimkan uang untuk 3 bulan. Ketika beliau melihatnya, jumlahnya 100% melebihi apa yang beliau bayarkan untuk Waqf-e-Jadid. Dengan karunia Allah *Ta'ala*, Allah *Ta'ala* memberikan buah dari pengorbanan hartanya dalam jangka waktu satu bulan!

Sekretaris Waqf-e-Jadid Lajnah UK berkata bahwa seorang sekretaris Waqf-e-Jadid lokal mengatakan padanya bahwa ada seorang wanita yang sangat kurang mampu tidak dapat membayar candah akan tetapi telah berjanji apapun yang beliau sanggupi. Setelah berjanji, wanita ini mulai berdoa pada Allah *Ta'ala* supaya memungkinkannya untuk memenuhi janjinya. Wanita tersebut tahu cara menjahit dan segera setelah itu, dia mulai menerima tawaran menjahit. Tidak hanya untuk mampu memenuhi janjinya, sekarang wanita ini juga memperoleh penghasilan sehingga dia dapat meningkatkan perjanjiannya. Lajnah UK tidak hanya telah mencapai target Tahrik Jadid dan Waqf-e-Jadid dengan semangat dan kerja keras yang luar biasa, tetapi juga, dengan karunia Allah *Ta'ala,* telah memberikan pengorbanan yang melebihi target.

Tn. Amir dari Benin menulis bahwa suku Fulani menetap di bagian utara dan tengah negara Benin dalam jumlah yang besar.

Pada tahun-tahun yang lalu, banyak yang baiat dari kalangan suku ini. Tiga kampung suku ini berada di bawah pengaruh permusuhan yang sangat besar dari para ulama lokal namun berlalu begitu saja. Seorang Muallim suku Fulani ini yang berasal dari Burkina Faso dikirim ke Benin sehingga beliau dapat bertemu dengan masyarakat dan menghilangkan kesalahpahaman mereka. Beliau berkhidmat di tempat ini selama sebulan dan dengan karunia Allah *Ta'ala*, tiga kampung masuk Ahmadiyah dengan keimanan yang tinggi. Kampung-kampung tersebut membelanjakan sejumlah harta pribadi untuk biaya transportasi dan pergi menghadiri Jalsah di Benin dengan bus. Ketika pulang dari Jalsah, tidak lama sebelum Muallim tersebut pergi ke kampung mereka, Muallim itu memberikan mereka pesan dari Hudhur bahwa beliau rh ingin melibatkan para mubayyin baru dalam pengorbanan harta, meskipun hanya sedikit. Beliau rh mengatakan hal itu kepada mereka pada bulan Desember yakni bulan terakhir untuk membayar Waqf-e-Jadid. Lebih kurang seribu orang baiat pada suku ini.

Inilah beberapa peristiwa tentang semangat yang dimiliki orang-orang untuk membayar candah. Kita memperhatikan banyak contoh bagaimana Allah *Ta'ala* juga memberikan balasan yang lebih besar dari pengorbanan harta mereka. Dia adalah Allah *Ta'ala* yang memenuhi janji-Nya dan seraya menampakan kebenaran firman-Nya, hal ini juga menunjukan dukungan dan pertolongan-Nya bagi Jemaat Masih Mau'ud as ini, tidak masalah di mana pun Jemaat tersebut berada.

Telah saya (Hudhur) jelaskan di tahun sebelumnya bahwa Hadhrat Khalifatul Masih IV رحمه الله rh memperluas gerakan Waqf-e-Jadid di luar India dan Pakistan untuk memenuhi kebutuhan Jemaat India dan di negara-negara Afrika. Sebelumnya, Waqf-e-Jadid tidak dikumpulkan di luar Pakistan. Uang yang dikumpulkan dari negara-negara Eropa atau negara-negara maju lainnya sekarang digunakan di Afrika. Saya hendak jelaskan hal ini secara

rinci. Dengan karunia Allah *Ta'ala*, saat ini 95 masjid sedang dalam pembangunan di 18 negara di Afrika. Beberapa masjid berukuran cukup besar karena jumlah Ahmadi yang terus meningkat di sana dan kesempatan tabligh juga terbuka. Hadhrat Masih Mau'ud juga telah mengarahkan kita akan hal ini bahwa bangunlah sebuah masjid di manapun kamu ingin memperkenalkan Islam.

Pekerjaan [pembangunan masjid] ini juga sedang dilakukan di beberapa negara di luar Afrika. Saat ini ada 25 negara termasuk negara-negara Afrika dan 7 negara lainnya tempat 204 masjid baru dan 184 rumah misi telah didirikan. Sekitar 80% pengorbanan Waqf-e-Jadid negara-negara Eropa dan Barat dibelanjakan di negara-negara Afrika disamping pengorbanan harta yang dilakukan sendiri oleh para Ahmadi Afrika dalam jumlah yang besar. Namun, kebutuhan mereka terus meningkat karena banyak yang baiat. Karena para mubayyin baru berasal dari kalangan orang-orang kurang mampu, meskipun banyak yang baiat namun mereka tidak dapat sepenuhnya membayar biaya pembangunannya. Mereka butuh bantuan dalam beberapa kasus.

Sebagaimana telah Anda dengar, banyaknya peristiwa menunjukan mereka terus memberikan pengorbanan-pengorbanan harta. Namun, para penentang juga sedang menimbulkan masalah seperti tampak bagaimana mereka mencoba mempengaruhi para mubayyin baru dan menjauhkan mereka dari Jemaat. Beberapa mubayyin baru yang lemah keluar dari Jemaat namun ada juga mereka yang memiliki keimanan yang kokoh yang tidak peduli dengan apapun yang terjadi. Pendeknya, saya telah mengarahkan Jemaat-Jemaat supaya harus senantiasa menjalin hubungan yang terus-menerus dengan para mubayyin baru dan hendaknya hubungan ini diperkuat. Kunjungilah mereka secara teratur sehingga Anda dapat menyampaikan kepada mereka mengenai permasalahan tarbiyat.

Perlu diketahui bahwa pekerjaan ini tidaklah mudah mengingat ada banyak daerah di negara-negara Afrika yang jauh dan terpencil dan harus melewati hutan belantara agar bisa

sampai. Dalam kondisi ini, hubungan yang kuat tidak dapat atau sulit untuk dipelihara dan tidak ada terjalin suatu hubungan hingga masa yang panjang. Juga ada kekurangan jumlah mubaligh dan Muallim yang mengakibatkan tidak dapat secara teratur berkunjung dengan berbagai kesulitan dan juga dapat memelihara hubungan. Karena hal ini, banyak orang yang telah baiat menjadi hilang. Jemaat-Jemaat di negara-negara ini paling tidak bekerja untuk memelihara hubungan selama tahun pertama.

Inilah mengapa saya (Hudhur) telah mengatakan kepada Jemaat pada tahun pertama kekhalifahan saya bahwa banyak orang yang sudah baiat menjadi hilang. Sekurang-kurangnya 70 % dari mereka harus Anda kembalikan lagi kedalam Jemaat dengan membangun kembali hubungan dengan mereka. Dengan karunia Allah *Ta'ala*, Jemaat telah berupaya khususnya di Afrika dan ketika dijalin hubungan, mereka mengeluh bahwa mereka merasa ditinggalkan setelah baiat. Banyak yang tetap menjadi Ahmadi di dalam hati mereka namun tidak tahu ajaran Ahmadiyah dan kurangnya tarbiyat. Dengan karunia Allah *Ta'ala*, telah dijalin kembali hubungan dengan ratusan dan ribuan orang-orang yang sudah baiat dan sekarang pekerjaan Tarbiyat sedang dilakukan meskipun butuh untuk diperbaiki. Sehubungan dengan memperbaharui kontak dengan anggota, Ghana telah menjalaninya dengan sangat baik diikuti oleh Nigeria. Tanzania tertinggal di belakang dan butuh upaya untuk memperbaharui hubungan mereka. Disebutkan bahwa banyak orang telah baiat di sana. Mereka hendaknya menemukan semua orang yang pernah baiat. Lebih 20 tahun yang lalu, ketika situasi di Bosnia memburuk, banyak warga Bosnia pergi ke Jerman. Disebutkan bahwa sekitar 100.000 warga Bosnia berbaiat. Namun, ketika mereka kembali ke kampung halaman mereka, hubungan ini menjadi hilang! Mengenai hal ini, orang-orang yang pernah baiat di sebelah barat Bengal juga perlu ditemukan!

Hubungan yang kuat juga dijalin ketika para mubayyin baru dilibatkan dalam sistem pengorbanan harta. Selain

meningkatkan keimanan, hal ini juga membangun hubungan yang kuat dengan administrasi Jemaat. Inilah mengapa Saya (Hudhur) senantiasa mendorong termasuk para mubayyin baru dalam Tahrik Jadid dan Waqf-e-Jadid. Beberapa Jemaat sangat aktif dalam hal ini sedangkan yang lainnya tertinggal di belakang. Bahkan jika seseorang membayar 10 pence candah, hendaknya diterima dan juga dimasukan kedalam pengorbanan harta.

Dengan karunia Allah *Ta'ala*, setiap tahun senantiasa ada peningkatan dalam jumlah pembayar pengorbanan harta, namun tidak sebanyak yang diharapkan. Tahun ini, pengorbanan Waqf-e-Jadid telah meningkat sebanyak 85.000 yang menandai kemajuan Jemaat. Namun, jika jumlah orang-orang yang baiat senantiasa dijadikan patokan, maka peningkatan pengorbanan seharusnya mencapai lebih dari 110.000. Kemajuan ini sungguh terjadi dengan karunia Allah *Ta'ala* namun ada ruang untuk perbaikan. Jemaat-Jemaat akan diberikan target peningkatan pengorbanan untuk tahun depan dan hendaknya Jemaat-Jemaat memberikan perhatian penuh terhadap hal ini. Dengan karunia Allah *Ta'ala*, kekhawatiran kita bukanlah bagaimana segala biaya akan dipenuhi. Ini adalah janji Allah *Ta'ala* bahwa Dia akan mencukupi segala kebutuhan kita dan akan memenuhinya. Apa yang perlu kita kerjakan adalah untuk meningkatkan semangat pengorbanan di kalangan kita sendiri. Mengenai hal ini, hendaknya para pengurus dan juga Ahmadi lainnya berupaya serta berdoa. Teruslah berusaha memperbaharui hubungan. Orang-orang yang berhati bersih yang Allah *Ta'ala* harapkan untuk bisa menyelamatkan mereka (orang-orang yang pernah baiat namun jauh, red) pasti akan kembali dan jika mereka yang lemah keluar, maka kita perlu merasa kasihan terhadap mereka karena mereka awalnya telah meraih berkat Ilahi namun kemudian kembali melepaskannya. Akan tetapi kita tidak khawatir tentang jumlah kita yang menurun. Masih Mau'ud as menekankan agar memiliki para Ahmadi yang mukhlis dalam keimanan daripada memiliki Ahmadi dalam jumlah yang banyak.

Hari ini, seperti biasa dalam minggu pertama atau kedua bulan Januari, saya mengumumkan dimulainya tahun baru Waqf-e-Jadid. Tahun ke-57 perjanjian Waqf-e-Jadid telah selesai pada 31 Desember 2014 dan tahun yang ke-58 dimulai pada tanggal 1 Januari 2015. Tahun lalu (ke-57), Allah *Ta'ala* memberi taufik kepada Jemaat seluruh dunia untuk memberikan pengorbanan harta hingga £ 6.209.000 (poundsterling), yang mengalami peningkatan sebesar £ 731.000 (poundsterling) dari tahun sebelumnya. فالحمد الله على ذلك Pakistan seperti biasa berada di urutan pertama. Tahun lalu UK (Britania, Inggris) menjadi yang pertama. Setelah Pakistan adalah UK, lalu USA (Amerika Serikat), Jerman, Kanada, India, Australia. Dengan karunia Allah *Ta'ala*, banyak pekerjaan yang telah dilakukan di Australia untuk meningkatkan pengorbanan dan jumlah pembayar pengorbanan. Setelah Australia adalah Indonesia, Dubai, Belgia, dan sebuah negara Arab.

Berkenaan dengan besarnya jumlah uang, Australia membuat peningkatan yang signifikan sebesar 123%. Kanada meningkat 21 % dan India sekitar 16-17%. USA berada di urutan pertama berkenaan dengan pengorbanan per kapita dengan 70 Poundsterling per kepala. Swiss 59 poundsterling per kepala, Australia 56 poundsterling per kepala, UK 51 poundsterling per kepala kemudian diikuti Belgia, Prancis, Kanada, dan Jerman. Jumlah peserta Waqf-e-Jadid ialah 1.129.000 orang. Dalam hal peningkatan jumlah pembayar pengorbanan Mali, Benin, Nigeria, Burkina Faso, Gambia dan Kamerun layak disebutkan. Dalam hal dengan jumlah pengorbanannya, Ghana berada di urutan pertama diantara negara-negara Afrika diikuti oleh Nigeria dan Mauritius.

Dalam hal pengorbanan orang-orang dewasa di Pakistan, Lahore berada di urutan pertama diikuti oleh Rabwah dan kemudian Karachi. Sedangkan jika menurut distriknya, maka urutannya adalah Rawalpindi, Faisalabad, Sargodha, Gujranwala, Gujrat, Umerkot, Multan, Hyderabad, Bahwalpur, dan Peshawar. Berikut adalah 3 Jemaat dengan pengorbanan athfal terbesar:

Lahore, Rabwah dan Karachi. Sedangkan jika menurut distriknya adalah: Sialkot, Rawalpindi Faisalabad, Sargodha, Gujranwala, Narowal Gujrat, Umerkot, Hyderabad dan Dera Ghazi Khan.

Sepuluh Jemaat teratas di UK adalah Birmingham West, Raynes Park, Fazl Mosque, Gillingham, Worcester Park, Birmingham Central, Wimbledon Park, New Malden, Hounslow North and Cheam. Berikut beberapa wilayah teratas di UK: London, Midlands, Middlesex, Islamabad, North East and South. Berikut beberapa Jemaat kecil teratas: Spen Valley, Bromley & Lewisham, Scunthorpe and Wolverhampton. Sepuluh Jemaat teratas di USA: Silicon Valley, Detroit, Seattle, York, Harrisburg, Los Angeles, Boston, Central Virginia, Dallas, Houston and Philadelphia. Di Jerman, ada 5 Imarat lokal teratas: Hamburg, Frankrurt, Grausgrau, Darmsatd dan Waizbaden. Sepuluh besar Jemaat lokal di Jerman dari segi pengumpulan: Rodermark, Nawes, Nida, Flareshaim, Koln, Fredburg, Kobelz, Mahdiabad, Volda, dan Haidnowe. Jemaat teratas di Kanada: Edmonton, Durham, Milton, George Town, Saskatoon South and Saskatoon North.

Berikut beberapa peringkat tertinggi tingkat wilayah di India: Kerala, Jammu Kashmir, Tamil Nadu, Andhra Pradesh, West Bengal, Orissa, Karnataka, Qadian, Punjab, Utter Pradesh, Maharashtra, Mihar, Lakshidi dan Rajasthan. Sepuluh besar tingkat Jemaat lokal di India dari segi pengumpulan: Kerwalai, Kalikut, Haidarabad, Kalkuta, Qadian, Kannaultown, Woslow, Bengadi, Tasynai, Bangalore dan Karonagadi. Sepuluh Jemaat teratas di Australia: Blacktown, Melbourne, Mount Druitt, Adelaide, Marsden Park, Brisbane, Canberra, Perth, Tasmania and Darwin. Kita berdoa semoga Allah memberkati pribadi dan harta mereka yang berkorban dengan keberkatan yang tidak berhingga.

Saya (Hudhur) ingin mengarahkan semua untuk berdoa bagi para Ahmadi di Pakistan. Selama beberapa hari sebelumnya, para penentang kita selalu mencoba untuk menciptakan masalah di Rabwah. Semoga Allah *Ta'ala* melindungi setiap Ahmadi dari keburukan mereka dan semoga Dia mengembalikan keburukan

mereka itu kepada diri mereka sendiri sehingga kedamaian serta keamanan di Rabwah dapat terjaga. Semoga Allah *Ta'ala* juga memberikan pengertian kepada para penguasa dan pemerintah untuk dapat mengontrol situasi dengan sewajarnya!

Hendaklah juga berdoa bagi orang-orang Muslim di seluruh dunia dan di Eropa. Kekejaman telah terjadi di Prancis atas nama Islam dan Rasulullah saw meskipun sebenarnya tindakan tersebut tidak ada sangkut pautnya sedikit pun dengan ajaran Islam. Sebagaimana yang selalu kita jaga dan buktikan bahwa untuk menghakimi seseorang dengan tangan sendiri serta membunuh seseorang bagaimanapun dengan suatu cara tidaklah ada hubungannya dengan ajaran Islam. Namun, orang-orang yang menyebut diri mereka sebagai Muslim dan organisasi Muslim tidak berhenti dari melakukan pelanggaran-pelanggaran dan kekejaman. Akibatnya, umat Islam yang tinggal di Eropa dan di negara-negara Barat bisa jadi menghadapi serangan balasan dari warga lokal. Tidak hanya itu, suatu penerbitan yang editor serta kerabat kerja lainnya dibunuh secara brutal, dapat bereaksi dengan pers yang ada dan menyerang wujud Rasulullah saw.

Semoga Allah *Ta'ala* memungkinkan pemerintah di sini agar berupaya untuk memelihara orang-orang dari berbuat reaksi yang salah dan menahan pelaku kejahatan serta menghukumnya melalui proses pengadilan! Jika ada serangan balik, umat Islam yang tidak mempunyai seorang pun untuk mengarahkan mereka kemudian akan bereaksi dengan tidak menentu dan terjadilah rangkaian kerusuhan dan inilah yang saya khawatirkan kemungkinan hal tersebut menjadi meningkat.

Hari ini, para anggota Jemaat Ahmadiyah hendaknya berdoa bagi kedua pihak agar berhenti dari melakukan perbuatan-perbuatan yang melampaui batas tersebut. Juga, hendaknya senantiasa membaca shalawat selama hari-hari ini. Bagi yang mampu menciptakan kedamaian di lingkungan mereka, hendaklah berusaha untuk itu. Semoga Allah *Ta'ala* menyelamatkan dunia

dari kerusuhan dan semoga situasi demikian segera berubah menjadi kedamaian.

Intisari Shalawat atas Baginda Nabi Muhammad *saw*

Ringkasan Khotbah Jumat

Sayyidina Amirul Mu'minin, Hadhrat Mirza Masroor Ahmad
Khalifatul Masih al-Khaamis *ayyadahullaahu Ta'ala binashrihil 'aziiz*
pada 16 Januari 2015 di Masjid Baitul Futuh, Morden, London, UK.

أَشْهَدُ أنْ لا إله إِلاَّ اللَّهُ وَحْدَهُ لا شَرِيك لَهُ ، وأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّداً عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ.

أما بعد فأعوذ بالله من الشيطان الرجيم.

بسْمِ اللهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ * الْحَمْدُ لله رَبِّ الْعَالَمينَ * الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ * مَالك يَوْمِ الدِّينِ * إِيَّاكَ نَعْبُدُ وَإِيَّاكَ نَسْتَعِينُ * اهْدنَا الصِّرَاطَ الْمُسْتَقيمَ * صِرَاط الَّذِينَ أَنْعَمْتَ عَلَيْهِمْ غَيْر الْمَغْضُوب عَلَيْهِمْ وَلا الضَّالِّينَ. (آمين)

إِنَّ اللهَ وَمَلَائِكَتَهُ يُصَلُّونَ عَلَى النَّبِيِّ يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا صَلُّوا عَلَيْهِ وَسَلِّمُوا تَسْلِيمًا

"Sesungguhnya Allah dan para malaikat-Nya bershalawat untuk Nabi ini. Hai orang-orang beriman, mohonkanlah shalawat (keberkahan) untuknya dan berilah selalu salam baginya." (Surah al-Ahzab, 33:57)

Ayat ini menjelaskan bahwa Allah *Ta'ala* serta para malaikat-Nya senantiasa mengirimkan shalawat dan salam atas Baginda Nabi Muhammad *shallaLlahu 'alaihi wa sallam*. Dengan demikian, mereka yang mengupayakan segala cara untuk mencegah atau mengurangi kemajuan Nabi *saw* ini tidak akan pernah berhasil. Mereka yang melancarkan fitnah serta menghina beliau *saw* tidak akan pernah berhasil. Konspirasi mereka sama sekali tidak dapat merugikan wujud yang dicintai Allah *Ta'ala* ini. Dengan karunia Allah *Ta'ala*, pemenuhan dari tujuan diutusnya

Baginda Nabi *saw* akan terus berlanjut. Sungguh, pada saat ini Allah *Ta'ala* telah mengutus seorang pecinta sejati Hadhrat Baginda Nabi *saw* demi memenuhi tujuan ini serta membuka segala sarana demi tersebarnya ajaran Islam yang indah.

Baginda Nabi *saw* diutus oleh Allah *Ta'ala* untuk seluruh masa dan segala bangsa. Dan demi hal ini, Dia senantiasa mempersiapkan segala cara dan sarana melalui karunia-Nya. Dulunya para penentang Baginda Nabi *saw* tidak berhasil, sekarang pun juga demikian. Ini merupakan takdir ilahi dan seorang Muslim sejati hendaknya sama sekali tidak merasa khawatir mengenai hal ini. Bagaimanapun juga, para Muslim sejati hendaknya sadar akan tugas yang dibebankan kepada mereka yakni senantiasa membacakan shalawat dan salam sebanyak-banyaknya atas Baginda Nabi *saw* untuk memuliakan beliau sebagaimana yang Allah *Ta'ala* dan para malaikat-Nya lakukan. Bergabunglah kedalam golongan yang meninggikan Baginda Nabi *saw* dan yang senantiasa membaca shalawat atas beliau *saw* bersama dengan Allah *Ta'ala* dan para malaikat-Nya.

Beberapa hari yang lalu orang-orang yang menyebut diri mereka sebagai Muslim menyerang sebuah kantor penerbitan di Prancis serta membunuh 12 orang. Hal ini secara singkat telah diceritakan pada khotbah Jumat yang lalu dan para Ahmadi diminta agar membaca shalawat. Kemenangan Islam tidak akan dicapai melalui pembunuhan dan penganiayaan. Tetapi, kita akan meraih tujuan kita dengan senantiasa bershalawat atas Nabi *saw*. Juga disebutkan bahwa publikasi tersebut dapat menimbulkan reaksi yang salah berupa penyerangan dan memang inilah yang mereka inginkan. Lagi-lagi mereka telah mencetak banyak karikatur yang menyakitkan hati kita dan sungguh hati umat Islam sejati tersakiti olehnya.

Apapun yang dilakukan beberapa tahun yang lalu oleh publikasi majalah ini, yang dikenal dengan nama 'Charlie Hebdo', telah dilupakan. Namun orang-orang yang menyebut diri mereka sebagai Muslim kembali menyalakan sebuah aksi penyerangan.

Dulu [sebelum penyerangan mematikan tersebut), para pemimpin Barat mengkritik publikasi tersebut dan banyak pemerintahan tidak mengizinkan penerbitan kembali apapun yang telah dicetak. Namun setelah kejadian penyerangan beberapa minggu yang lalu, banyak pemimpin telah mendukungnya serta berbagai macam sumber telah menolongnya dengan jutaan dolar. Sebelumnya, yang diedarkan sekitar 60.000 kopi dan itu sudah maksimal. Tetapi, akibat dari aksi orang-orang yang menyebut diri mereka sebagai Muslim itu, sekarang 5 juta kopi majalah tersebut diterbitkan. Para pengamat memperkirakan publikasi tersebut akan hidup lebih lama sekitar 10-12 tahun kedepan padahal (tadinya) publikasi itu mungkin takkan berjalan hingga 6 bulan.

Mereka yang menyerang kantor-kantor majalah ini tidak hanya semakin memperburuk citra ajaran Islam namun juga menghidupkan kembali musuh yang telah mati. Andai saja organisasi Islam yang melakukan kejahatan atas nama Islam ini memahami bahwa kecintaan terhadap ajaran Islamlah yang akan semakin cepat membawa orang-orang ke dalam pelukan Islam. Orang-orang duniawi buta mengenai masalah keimanan. Jangankan Baginda Nabi *saw*, Allah *Ta'ala* pun mereka perolok-olokan. Jika kita membalas keburukan dengan keburukan sama saja artinya kita sedang melakukan keburukan yang lebih besar. Allah *Ta'ala* memerintahkan kita agar menghindari situasi seperti ini. Bergaul atau mengadakan kesepakatan dengan orang-orang seperti itu akan membuat dosa. Namun jika kita membalas perbuatan buruk mereka dengan perbuatan buruk pula dan akhirnya mereka menghinakan Baginda Nabi *saw*, maka hal ini justru membuat kita masuk kedalam lingkaran dosa mereka.

Muslim sejati hendaknya menghindari perilaku demikian dan hendaklah menyerahkan segala sesuatunya kepada Allah *Ta'ala* yang telah menyatakan bahwa ketika setiap orang kembali kepada-Nya selanjutnya mereka akan menerima akibat (balasan baik dan buruk) dari setiap perbuatannya. Saat ini musuh-musuh Islam senantiasa merugikan Islam dan Baginda Nabi *saw*, tidak

dengan kekerasan tetapi dengan cara yang seperti ini. [Ayat suci yang tadi telah ditilawatkan], dengan menyatakan bahwa Allah *Ta'ala* serta para malaikat-Nya senantiasa mengirimkan shalawat atas Baginda Nabi *saw*, itu artinya bahwa cara-cara [penghinaan yang] demikian itu sedikit pun tidak dapat mencederai derajat keagungan Baginda Nabi *saw*. Daripada membalas dengan keburukan yang sama, umat Islam seyogyanya harus menyampaikan shalawat dan salam atas Baginda Nabi *saw*.

Mereka yang sebelumnya tidak peduli terhadap publikasi kotor ini, sekarang malah sedang memberikan dukungannya atas nama kebebasan berpendapat. Namun, ada beberapa orang bijak yang tidak menyukai gambaran kotor ini serta telah meminta agar manajemen majalah tersebut bertanggung jawab. Seorang *co-founder* (salah satu dari beberapa pendiri) majalah Charlie Hebdo bernama Henri Roussel berkata bahwa gambar yang dipublikasikan oleh majalah tersebut bersifat provokatif dan sang editor telah membawa timnya pada kematian. Dia berkata bahwa hal ini bertentangan dengan kebijakan dasar mereka.

Paus juga telah memberikan pernyataan yang sangat bagus. Dia berkata kebebasan berpendapat juga memiliki batasan. Agama-agama hendaknya diperlakukan dengan hormat sehingga keimanan setiap orang tidak dihina atau diperolokan. Untuk mengilustrasikan maksudnya, Paus berkata bahwa dia sendiri akan memukul seseorang yang memaki ibunya meskipun orang itu adalah teman dekatnya sendiri yang mengatur segala perjalanannya. Sungguh, sang Paus telah memberikan pernyataan yang sangat realistis. Umat Islam hendaknya memahami hal ini dan tidak bereaksi dengan tidak pantas.

Media adalah sarana yang paling berpengaruh di seluruh dunia dan memainkan peran yang dapat memanaskan suasana serta juga dapat meredakannya. Setelah peristiwa ini, untuk pertama kalinya media di UK dan juga di beberapa tempat lainnya menghubungi kita dan menanyakan pandangan Jemaat Ahmadiyah. Kita mengatakan pada mereka bahwa hal itu tindakan

yang tidak Islami. Kita juga mengungkapkan menyesalkan dan menyayangkan atas tragedi ini. Dan kita tetap menjaga bahwa kebebasan berpendapat hendaknya memiliki batasan sedangkan mereka yang menyalakan api sentimen terhadap yang lain harus bertanggungjawab. Di UK, anggota Jemaat Ahmadiyah hadir di SKY news, News 5, BBC Radio, LBC, BBC Leeds dan London Live. Sedangkan di Amerika anggota Jemaat tampil di Fox TV dan CNN. Surat kabar Kanada juga meliput pandangan kita sebagaimana media-media lainnya di Yunani, Irlandia, Prancis dan berbagai tulisan di USA. Banyak wawancara disiarkan di studio TV untuk menyampaikan ajaran Islam sejati.

Di sini, Tn. Amir beserta Tn. Imam Ata ul Mujeeb Rashed diwawancara di TV. Di USA, Kanada dan Prancis, perwakilan kita hadir di TV dan berbagai tulisan disusun oleh para Ahmadi. Di setiap tempat, tim kita menjalankan tugas mereka dengan sangat baik. Seorang wartawan Kanada menulis alasan mengapa Ahmadiyah telah dijadikan perwakilan di berbagai media serta menyampaikan ajaran Islam sejati meskipun Ahmadiyah sendiri merupakan sebuah sekte kecil dalam Islam.

Sungguh ini merupakan takdir Ilahi bahwa Jemaat dari seorang pecinta sejati Baginda Nabi *saw* ini adalah untuk menyampaikan ajaran Islam sejati ke seluruh dunia. Hal ini merupakan tanggung jawab kita dan hendaknya setiap Ahmadi menyampaikan pesan di dalam lingkungan mereka bahwa suatu reaksi yang salah hanya akan menghasilkan kekacauan dan membuat situasi global menjadi memanas. Hendaknya reaksi yang salah tersebut tidak membuat orang-orang terprovokasi dan juga tidak sampai menarik datangnya siksa Ilahi.

Para Ahmadi harus menapaki jalan: إِنَّ اللَّهَ وَمَلَائِكَتَهُ يُصَلُّونَ عَلَى النَّبِيِّ يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا صَلُّوا عَلَيْهِ وَسَلِّمُوا تَسْلِيمًا Sesungguhnya Allah dan para malaikat-Nya bershalawat untuk Nabi ini. Hai orang-orang mukmin, mohonkanlah shalawat (keberkahan) untuknya dan berilah selalu salam baginya. (Al-Ahzab: 57)

Orang-orang mukmin sejati hendaknya berusaha dengan sebaik-baiknya mematuhi hal ini. Ketika pengetahuan yang mendalam senantiasa meningkat, maka pemahaman mengenai hikmah di balik hal ini pun dapat diperoleh. Juga merupakan ajaran Islam yang memerintahkan agar memperoleh pengetahuan. Ketika pengetahuan yang mendalam diperoleh untuk mematuhi segala perintah ilahi, maka amalan juga akan menjadi lebih baik.

Dalam hadis-hadis juga disebutkan dalam berbagai macam riwayat berkenaan dengan faedah menyampaikan shalawat: Riwayat dari sahabat Abdullah ibn Masud, bahwa Baginda Nabi *saw* bersabda: أَوْلَى النَّاسِ بِي يَوْمَ الْقِيَامَةِ أَكْثَرُهُمْ عَلَيَّ صَلَاةً *'Aulan naasi bii yaumal qiyaamati aktsarahum 'alayya shalaatan.'* - "Pada hari pembalasan, orang yang paling dekat denganku adalah mereka yang paling banyak membaca shalawat untukku."[38]

Beliau *saw* juga bersabda: إِنَّ أَنْجَاكُمْ يَوْمَ الْقِيَامَةِ مِنْ أَهْوَالِهَا وَ مَوَاطِنِهَا أَكْثَرَكُمْ عَلَيَّ صَلاَةً فِي دار الدنيا *'inna anjaakum yaumal qiyaamati min ahwaalihaa wa mawaathinihaa aktsarakum 'alayya shalaatan fii daarid dunya.'* - "Pada setiap tahap yang menakutkan di hari pembalasan, orang yang paling dekat denganku adalah mereka yang paling banyak bershalawat atasku di dunia." Baginda Nabi *saw* juga bersabda: إنه قد كان في الله وملائكته كفاية إذ يقول: {إن الله وملائكته يصلون على النبي} الآية فأمر بذلك المؤمنين ليثيبهم عليه. *'innahu qad kaana fiLlaahi wa malaa-ikatihi kifaayatun idz yaquulu: "innaLlaha wa malaa-ikatahu yushalluuna 'alan Nabiyyi" al-ayah fa-amara bidzalikal mu-miniina li-yutsiibuhum 'alaihi.'* "Shalawat yang disampaikan Allah *Ta'ala* dan para malaikat-Nya sudah cukup bagiku. Amalan untuk bershalawat itu hanya sebuah kesempatan yang diberikan Allah

---

[38] Abu Bakr Muhammad ibn Ali ibn Tsabit Al-Khatib al-Baghdadi dalam Kitabnya Al-Fashl Lil Washl Al-Mudraj

Ta'ala kepada orang-orang beriman agar memperoleh pahala bagi diri mereka sendiri." [39]

Riwayat lain dari Fudhalah ibn Ubaid menyebutkan, بَيْنَا رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَاعِدٌ إِذْ دَخَلَ رَجُلٌ فَصَلَّى فَقَالَ اللَّهُمَّ اغْفِرْ لِي وَارْحَمْنِي فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَجِلْتَ أَيُّهَا الْمُصَلِّي إِذَا صَلَّيْتَ فَقَعَدْتَ فَاحْمَدْ اللَّهَ بِمَا هُوَ أَهْلُهُ وَصَلِّ عَلَيَّ ثُمَّ ادْعُهُ قَالَ ثُمَّ صَلَّى رَجُلٌ آخَرُ بَعْدَ ذَلِكَ فَحَمِدَ اللَّهَ وَصَلَّى عَلَى النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَيُّهَا الْمُصَلِّي ادْعُ تُجَبْ. Suatu kali ketika Baginda Nabi *saw* sedang duduk, datang seseorang lalu di depan beliau melaksanakan shalat kemudian berdoa: "Ya Allah ampunilah aku dan kasihanilah aku." Rasulullah *saw* bersabda kepadanya, "Anda sangat terburu-buru. Hendaknya Anda terlebih dahulu memuji dan mengagungkan Allah kemudian bershalawat atasku dan barulah memanjatkan doa kepada Allah *Ta'ala*…"[40]

Sebuah riwayat lain menyebutkan, عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عَمْرِو بْنِ الْعَاصِ أَنَّهُ سَمِعَ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ إِذَا سَمِعْتُمْ الْمُؤَذِّنَ فَقُولُوا مِثْلَ مَا يَقُولُ ثُمَّ صَلُّوا عَلَيَّ فَإِنَّهُ مَنْ صَلَّى عَلَيَّ صَلَاةً صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ بِهَا عَشْرًا ثُمَّ سَلُوا اللَّهَ لِي الْوَسِيلَةَ فَإِنَّهَا مَنْزِلَةٌ فِي الْجَنَّةِ لَا تَنْبَغِي إِلَّا لِعَبْدٍ مِنْ عِبَادِ اللَّهِ وَأَرْجُو أَنْ أَكُونَ أَنَا هُوَ فَمَنْ سَأَلَ لِي الْوَسِيلَةَ حَلَّتْ لَهُ الشَّفَاعَةُ Sahabat Abdullah ibn Amr ibn al-Ash mendengar Baginda Nabi *saw* bersabda, "Ketika kalian mendengar suara Muazzin memanggil untuk shalat, hendaklah kalian mengulangi kata-katanya kemudian bershalawat atasku. Orang yang bershalawat memperoleh rahmat 10 kali lipat dari Allah *Ta'ala*. Ada suatu derajat diantara tingkatan-tingkatan di surga yang hanya akan diberikan kepada seorang hamba Allah

---

[39] Kanzul 'Ummal dari ad-Dailami, dari Sahabat Anas. Thabaqat al-Syafi'iyah al-Kubra oleh Tajuddin 'Abdul Wahhab Ibn 'Ali al-Subki; *Al-Qaul al-Badi' fi Fadhi ash-Shalati 'ala al-Habib asy-Syafi'* h. 178, oleh Syamsuddin Abu al-Khair Muhammad bin Abdurrahman bin Muhammad bin Abi Bakar bin Utsman bin Muhammad as-Sakhawi asy-Syafi'i; (lahir di Kairo, 831 H/1428, w. di Madinah, 902 H/1497) يا أيها الناس أنجاكم يوم القيامة من أهوالها ومواطنها أكثركم علي صلاة في دار الدنيا إنه قد كان في الله وملائكته كفاية إذ يقول: {إن الله وملائكته يصلون على النبي } الآية فأمر بذلك المؤمنين ليثيبهم عليه.

[40] Sunan at-Tirmidzi

Ta'ala dan aku berharap bahwa itu adalah aku. Maka carilah sarana bagiku untuk itu. Permohonan seperti ini adalah diperbolehkan bagi siapa saja yang ingin mencari sarana tersebut bagiku."[41]

Hadhrat Umar ra bersabda, إِنَّ الدُّعَاءَ مَوْقُوفٌ بَيْنَ السَّمَاءِ وَالْأَرْضِ لَا يَصْعَدُ مِنْهُ شَيْءٌ حَتَّى تُصَلِّيَ عَلَى نَبِيِّكَ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ. *'innad du'aa-a mauquufun bainas samaa-i wal ardhi laa yash'udu minhu syai-un hatta tushalli 'alaa Nabiyyika shallaLlahu 'alaihi wa sallam.'* - "Suatu doa akan ditangguhkan di antara Bumi dan Langit [tidak ada bagian dari doa yang akan sampai kepada Allah], jika Shalawat tidak dipanjatkan atas Nabi kalian *shallaLlahu 'alaihi wa sallam."*[42]

Hadhrat Masih Mau'ud as sangat menekankan untuk bershalawat. Seraya memberikan nasehat kepada para pengikutnya, beliau as bersabda bahwa teruslah menaruh perhatian untuk bershalawat dan mintakanlah keberkatan bagi Baginda Nabi *saw* dengan ketulusan dan penuh perhatian seperti seseorang sedang memintakan keberkatan bagi seseorang yang dicintainya. Carilah dengan penuh kerendah-hatian dan jangan ada kepura-puraan di dalamnya. Lebih baik, berdoalah bagi Baginda Nabi *saw* dengan semangat kesetiaan dan kecintaan yang sejati. Carilah keberkatan-keberkatan yang telah melekat di dalam Shalawat tersebut dengan hati dan jiwa yang tulus atas Baginda Nabi *saw*. Inilah tanda kecintaan seseorang bahwa dia tidak pernah merasa letih dan kecewa serta senantiasa bershalawat tanpa disertai dengan keinginan-keinginan pribadi dan hanya menyampaikannya demi keberkatan Ilahi atas Baginda Nabi *saw*.

Hadhrat Masih Mau'ud as juga bersabda bahwa meskipun Baginda Nabi *saw* tidak membutuhkan doa siapapun namun ada alasan yang tersembunyi di balik shalawat yang disampaikan atas

---

[41] Shahih Muslim, Kitab tentang Shalat, bab tentang ucapan seperti ucapan seorang yang adzan bagi siapa yang mendengar adzan lalu bershalawat kepada Nabi saw, hadits 849.

[42] Sunan at-Tirmidzi, Kitab tentang Shalat, bab-bab tentang Witr, hadits 486

beliau *saw*. Seseorang yang memohon keberkatan bagi orang lain atas dasar kecintaan pribadinya juga akan menjadi penerima keberkatan tersebut. Kemurahan hati yang diberikan kepada orang yang dimintakan keberkatan juga akan diberikan kepada yang meminta keberkatan tersebut. Dan karena kemurahan Allah *Ta'ala* terhadap Baginda Nabi *saw* tidak terbatas, maka seseorang yang bershalawat atas beliau *saw* dengan dasar kecintaan pribadi juga senantiasa memperoleh keberkatan yang tak terbatas. Namun, sangat sedikit contoh semangat kerohanian dan kecintaan pribadi demikian itu yang dapat terlihat.

Hadhrat Masih Mau'ud as menulis: "Lihatlah ketulusan dan kesetiaan Sayyidina wa Maulana, Muhammad Rasul Allah dalam cara beliau menghadapi setiap kejahatan. Beliau *saw* menanggung segala musibah dan penderitaan namun beliau tetap optimis. Inilah ketulusan dan kesetiaan yang karenanya Allah *Ta'ala* telah memberkati beliau dan Dia menyatakan: إِنَّ اللهَ وَمَلَائِكَتَهُ يُصَلُّونَ عَلَى النَّبِيِّ يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا صَلُّوا عَلَيْهِ وَسَلِّمُوا تَسْلِيمًا (الأحزاب: 57) "Sesungguhnya Allah dan para malaikat-Nya bershalawat untuk Nabi ini. Hai orang-orang mukmin, mohonkanlah shalawat (keberkahan) untuknya dan berilah selalu salam baginya." (Al-Ahzab: 57)

Jelas dari ayat ini bahwa amal-amal perbuatan Baginda Nabi *saw* ialah sampai sedemikian rupa hal mana Allah *Ta'ala* tidak menggunakan suatu kata tertentu untuk memuji amal-amal perbuatan tersebut ataupun menyingkatkan kualitas Baginda Nabi *saw*. Kata-kata tersebut dapat saja ada dan Dia pergunakan untuk itu namun secara sengaja Dia tidak menggunakannya. Hal itu artinya, amal-amal shaleh beliau sedemikian rupa luhurnya sehingga lebih tinggi dari definisi sempurna atasnya dan atas definisi penjelasan mana pun. Tidak pernah ada ayat seperti ini Allah *Ta'ala* gunakan untuk mengagungkan seorang Nabi manapun. Di dalam ruh beliau *saw* terdapat derajat tertinggi ketulusan dan kemurnian, dan segala amal perbuatan beliau sedemikian rupa dihargai dalam pandangan Allah *Ta'ala*

sedemikian rupa sehingga Dia telah memerintahkan umat manusia agar di masa mendatang mereka senantiasa bershalawat sebagai bentuk rasa syukur atas nikmat ini.[43]

Hadhrat Masih Mau'ud as bersabda mengenai shalawat sebagai sarana untuk keteguhan hati dan pengabulan doa: "Bershalawat kepada Nabi *saw* telah diwajibkan dalam setiap kali shalat agar menambah kecintaan kepada Baginda Nabi *saw* dan juga memperbaharui kecintaan tersebut."

Beliau *saw* bersabda: "Shalawat merupakan *wasilah* (sarana) yang sangat luar biasa untuk meraih *istiqamah* (keteguhan hati, kesabaran). Bacalah shalawat sebanyak-banyaknya, bukan sebagai *taqlid* (karena ikut-ikan seperti sebuah ritual) atau karena adat kebiasaan belaka, namun bershalawatlah dengan memperhatikan baik-baik akan *husn* (keindahan), *ihsaan* (kebaikan), ketinggian martabat dan derajat beliau, serta kejayaan beliau *saw*. Bershalawatlah untuk meninggikan lagi derajat beliau *saw* dan demi kesuksesan beliau *saw*. Walhasil, kalian akan memperoleh manis dan lezatnya buah pengabulan doa."

Hadhrat Masih Mau'ud as juga bersabda: "Betapa penuh berkatnya masa ini bahwa pada hari terjadinya kekacauan tersebut, hanya dengan karunia-Nya, untuk memanifestasikan kebesaran Baginda Nabi *saw*, Dia telah berkehendak untuk memberikan pertolongan bagi Islam serta mendirikan suatu Jemaat. Saya hendak bertanya kepada orang-orang yang menyintai Islam dan yang memiliki rasa hormat dan perhatian terhadapnya dalam hati mereka, katakanlah apakah pernah ada suatu zaman sebelum ini saat wujud Baginda Nabi *saw* sedemikian telah begitu dicaci dan direndahkan dan Al-Quran telah begitu dihujat?

Saya sangat sedih dan terpukul melihat kondisi umat Islam. Seringkali saya gelisah karena sedih bahwa tidak ada sedikitpun perasaan yang tersisa di dalam diri mereka untuk merasakan aib ini. Apakah mungkin Allah *Ta'ala* tidak

[43] Laporan Jalsah Salanah hal 50-51- Tafsir Masih Mau'ud as Vol. 3 hal. 730

memperhatikan sedikit pun kehormatan Baginda Nabi *saw* sehingga Dia tidak akan mendirikan suatu Jemaat Ilahi di atas segala cacian ini untuk menutup mulut para penentang Islam serta untuk menyebarkan kemuliaan serta kesucian beliau *saw* di seluruh dunia? Dalam hal bahwa Allah *Ta'ala* dan para malaikat-Nya senantiasa bershalawat dan memohon keselamatan bagi Baginda Nabi *saw*, maka betapa pentingnya untuk mengirimkan shalawat dan salam pada saat sekarang ini dan Allah *Ta'ala* telah memanifestasikan hal ini dalam bentuk Jemaat ini."[44]

Hadhrat Masih Mau'ud menulis kepada salah seorang pengikut beliau seraya menasehatkan agar sungguh-sungguh menyadari bahwa setiap perbuatan hendaklah terbebas dari ritual dan kebiasaan belaka akan tetapi lakukanlah dengan kecintaan yang membara di dalam hati. Contohnya, hendaknya shalawat tidak dibaca seperti burung beo sebagaimana yang orang-orang lain lakukan. Mereka tidak mempunyai ketulusan sejati bagi Baginda Nabi *saw* serta tidak pula mereka memintakan keberkatan atas beliau *saw* dari Allah *Ta'ala*. Namun, suatu keharusan bagi seseorang untuk terpatri dalam pikirannya ketika bershalawat kepada Nabi *saw*, bahwa kecintaannya kepada Baginda Nabi *saw* senantiasa mencapai suatu tingkatan yang lebih besar yang mustahil dicapai oleh hati siapa pun dari masa sebelumnya dalam hal mencintai seseorang yang lain, begitu juga hingga masa mendatang tidak akan ada yang dapat melampaui kecintaan tersebut.

Keyakinan seperti ini dapat dibentuk dengan cara dipersiapkan untuk menanggung semua kesulitan yang ada dengan ketulusan hati karena kecintaannya, sebagaimana dulunya mereka yang mencintai Baginda Nabi *saw* juga menanggung segala kesulitan juga karena kecintaannya. Hatinya tidak merasa ragu untuk menanggung kesulitan yang ada yang telah merisaukan pikiran dan khayalnya. Tidak ada perintah apapun yang telah

[44] Malfuzhat Vol. 3 hal. 8-9, edisi terbaru

diterima akalnya yang bisa membuat hatinya ragu atau menolak. Tidak akan pernah di dalam hatinya terdapat kecintaan terhadap makhluk lain mana pun yang sama jenisnya dengan kecintaannya yang ini. Tatkala keyakinan ini tumbuh, maka shalawat harus senantiasa dibaca dengan tujuan memohon keberkatan yang sempurna dari Allah *Ta'ala* bagi Nabi *saw*, menjadikan beliau *saw* sumber bagi keberkatan seluruh dunia, membuat kesucian serta ketinggian martabat dan keagungan beliau *saw* terlihat jelas bagi orang-orang di dunia ini maupun di dunia selanjutnya.

Hadhrat Masih Mau'ud as bersabda hendaknya hal ini dilakukan dengan perhatian dan konsentrasi penuh persis seperti ketika seseorang berdoa dengan penuh konsentrasi tatkala dia dihadapkan pada berbagai kesulitan. Pada kenyataannya, seseorang hendaknya membaca shalawat dengan penuh kerendahan hati dan kelembutan. Hendaknya tidak ada niat-niat untuk memenuhi keinginan pribadi serta murni untuk memohon keselamatan dan keberkatan bagi Baginda Nabi *saw* dan bagi kemuliaan beliau *saw* sebagai penerang di dunia ini dan di akhirat kelak. Penjelasan mengenai bagaimana cara mengetahui seseorang telah memberikan perhatian dan konsentrasi penuh selama bershalawat, salah satu tandanya adalah seseorang sering menangis selama bershalawat serta merasakan pengaruhnya di dalam nadinya dan mengalami masa antara penuh kesadaran dan tertidur.[45]

Hadhrat Masih Mau'ud as menulis kepada seorang pengikut beliau bahwa: "Kalian harus terus mendirikan shalat tahajud dan bacalah secara berulang-ulang wirid-wirid (doa-doa) dan tasbih-tasbih yang *al-ma-tsurat* (yang ada disebutkan oleh Al-Qur'an dan dan diriwayatkan dari Nabi *saw*) berkali-kali dan biasakanlah dengan itu. Ada banyak berkat di dalam tahajjud. Rasa malas untuk mendirikannya sungguh tidak bernilai apa-apa. Seseorang yang malas dan suka bersantai-santai tidak akan

[45] Surat kepada Mir Abbas Ali, surat nomor 9, Maktubat-e-Ahmadiyah

memperoleh apapun. Allah *Ta'ala* berfirman: وَالَّذِينَ جَاهَدُوا فِينَا لَنَهْدِيَنَّهُمْ سُبُلَنَا (العنْكبوت: 70) *'Walladziina jaahaduu fiina lanahdiyannahum subulana.'* – "Dan orang-orang yang berjuang untuk Kami, sesungguhnya Kami akan memberi petunjuk kepada mereka pada jalan Kami. Dan sesungguhnya Allah swt. beserta orang- orang yang berbuat kebaikan." (29:70).

Shalawat yang lebih disukai ialah yang diucapkan oleh lidah penuh berkat Baginda Nabi *saw*, yaitu sebagai berikut: "اللّهُمَّ صَلِّ عَلَى مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِ مُحَمَّدٍ كَمَا صَلَّيْتَ عَلَى إِبْرَاهِيمَ وعلى آل إبراهيم إِنَّكَ حَمِيدٌ مَجِيدٌ. " Ya Allah, limpahkanlah rahmat kepada Muhammad dan keluarga Muhammad, sebagaimana Engkau telah limpahkan rahmat kepada Ibrahim dan keluarga Ibrahim. Sesungguhnya Engkau adalah Yang Maha Terpuji dan Maha Agung.

"اللّهُمَّ بَارِكْ عَلَى مُحَمَّدٍ وعلى آل محمد كَمَا بَارَكْتَ عَلَى إِبْرَاهِيمَ وعلى آل إبراهيم إِنَّكَ حَمِيدٌ مَجِيدٌ"

Ya Allah, limpahkanlah keberkatan kepada Muhammad dan keluarga Muhammad, sebagaimana Engkau telah limpahkan keberkatan kepada Ibrahim dan keluarga Ibrahim. Sesungguhnya Engkau adalah Yang Maha Terpuji dan Maha Agung.

Kata-kata yang keluar dari mulut seorang pribadi suci pasti memiliki banyak keberkatan di dalamnya. Hendaknya dipahami betapa penuh berkatnya kata-kata yang keluar dari seorang pribadi yang merupakan pemimpin orang-orang suci dan penghulu para Nabi. Pendek kata, inilah shalawat yang paling penuh berkat dari semua versi shalawat lainnya. Kalimat shalawat ini juga diwiridkan oleh hamba yang lemah ini. Tidak perlu membatasi untuk bershalawat hingga berapa kali. Hendaknya shalawat dibacakan dengan penuh keikhlasan, kecintaan, kehadiran hati dan kerendahan hati. Dan bacalah shalawat hingga tercipta keadaan dalam hati berupa rintihan tangisan, *ecstacy* (perasaan penuh sukacita), berkesan, dan dada dipenuhi dengan

kelapangan dan kelezatan. Kemudian timbul keyakinan dan pemahaman yang mendalam di dalam dada."[46]

Kita berdoa kepada Allah supaya membuat semangat ini dalam diri kita semua, dan bangkit dari hati kita shalawat kepada Nabi *saw* yang memiliki pranala hingga ke *arsy* Ilahi, kemudian shalawat ini menampakkan diri kepada kita dalam bentuk karunia-karunianya.

Hadhrat Mushlih Mau'ud (Hadhrat Khalifatul Masih II, Mirza Basyiruddin Mahmud Ahmad) *radhiyAllahu 'anhu* memberikan pandangan berikut ini mengenai membaca shalawat yang sangat saya (Hadhrat Khalifah V) sukai, "Ketika kita berdoa bagi orang lain maka doa-doa kita menjadi sumber diangkatnya derajat kita. Sementara membaca shalawat mengangkat derajat Baginda Nabi *saw* yang pada akhirnya juga akan mengangkat derajat kita. Shalawat akan sampai pada beliau *saw* dan kemudian melalui beliaulah shalawat tersebut sampai pada diri kita. Seperti halnya ketika sesuatu ditempatkan pada penyaringan, maka dia akan melewati penyaringan tersebut dan mengalir ke bawah. Demikian pula Allah *Ta'ala* telah menjadikan Baginda Nabi *saw* sebagai penyaring bagi umat beliau *saw*. Pertama-tama Allah *Ta'ala* menurunkan berkat kepada beliau *saw* dan kemudian berkat-berkat tersebut juga sampai pada kita melalui beliau *saw*. Sebagai hasil dari kita membaca shalawat, Allah *Ta'ala* mengangkat derajat Baginda Nabi *saw* dan tentunya Allah *Ta'ala* juga berfirman kepada Baginda Nabi *saw* bahwa hadiah ini adalah dari orang-orang mukmin yang ini dan yang itu. Hal ini mendorong Nabi *saw* untuk mendoakan kita. Dan karena doa beliau *saw*, Allah *Ta'ala* menganugerahkan kita berkat-berkat-Nya.

Secara pribadi, ketika saya pergi ke pekuburan Hadhrat Masih Mau'ud as untuk berdoa, maka cara saya berdoa adalah pertama-tama saya mendoakan Baginda Nabi *saw* dan kemudian

[46] Maktubat-e-Ahmadiyya vol. I, hal, 17-18 – Teladan Beberkat Baginda Nabi saw dan Karikatur, hal. 79-80

Hadhrat Masih Mau'ud as. Barulah saya berdoa, 'Wahai Allah *Ta'ala*, saya tidak mempunyai apapun yang dapat saya persembahkan sebagai hadiah bagi kedua wujud suci tersebut. Apapun yang saya miliki tidaklah bermanfaat bagi mereka. Sedangkan Engkau memiliki segalanya. Oleh karena itu, saya berdoa seraya memohon agar Engkau membantu saya dan memberi mereka hadiah yang sebelumnya tidak pernah mereka dapati di surga.' Mereka pasti akan bertanya mengenai hadiah tersebut, 'Wahai Allah! Dari siapakah datangnya hadiah ini?' Ketika Allah *Ta'ala* memberi tahu mereka siapa yang telah mengirimkan hadiah tersebut, kemudian mereka akan mendoakan orang tersebut dan barulah derajat orang tersebut akan diangkat. Hal ini terbukti ada dijelaskan di dalam Al-Quran dan dalam banyak Hadits Nabi, dan itu adalah hal mendasar Islami yang diakui, bahwa tidak ada yang dapat menyangkal perihal manfaat doa-doa bagi mereka yang telah meninggal.

Al-Quran menyatakan: فَحَيُّوا بِأَحْسَنَ مِنْهَا (النساء: 87) *'fa hayyuu bi ahsani minhaa'* - "...ucapkanlah salam yang lebih baik dari yang diucapkan kepadamu..." (An-Nisa, 4:87) dan hendaklah perhatian kita ditarik bahwa ketika seseorang memberikan hadiah kepada kalian, maka kalian membalasnya dengan hadiah yang lebih baik atau paling tidak sama dengan hadiah yang diterima. Menurut ayat ini, ketika kita berdoa bagi Baginda Nabi *saw* atau Masih Mau'ud as serta membaca shalawat dan salam bagi mereka berdua, maka hasil dari doa kita dan demi kepentingan kita, Allah *Ta'ala* akan memberikan mereka hadiah. Kita tidak tahu betapa banyaknya karunia di surga tetapi Allah *Ta'ala* mengetahuinya.

Ketika kita berdoa, 'Wahai Allah *Ta'ala*! Anugerahkanlah kepada Baginda Nabi *saw* suatu hadiah yang belum pernah diberikan kepada beliau *saw* sebelumnya.' Ketika hadiah tersebut diberikan, beliau *saw* juga diberitahu dari siapa hadiah tersebut berasal. Lalu mana mungkin setelah beliau *saw* mengetahui darimana hadiah itu berasal namun beliau *saw* sama sekali tidak

melakukan apapun dan tidak mendoakan orang yang telah memberinya hadiah! Jiwa beliau *saw* tunduk dihadapan Allah *Ta'ala* seraya berkata, 'Wahai Allah *Ta'ala*, anugerahkanlah mereka sesuatu balasan yang lebih baik demi kami.' Kemudian sesuai ayat (87 فَحَيُّوا بِأَحْسَنَ مِنْهَا (النساء: maka doa tersebut akan dikembalikan kepada orang yang bershalawat tadi serta akan menjadi sumber diangkatnya derajatnya. Ini merupakan sarana yang melaluinya kita dapat meraih manfaat bagi diri sendiri dan bagi Jemaat tanpa berbuat syirik."[47]

Selain itu, saya juga hendak menjelaskan satu hal lagi. Sebagian orang berkata mengenai mengapa terjadi pemisahan atau perbedaan kedua bagian dari shalawat tersebut. Pada bagian awalnya, kalimat "اللّهُمَّ صَلِّ عَلَى مُحَمَّدٍ". Kalimat selanjutnya ialah, "اللّهُمَّ بَارِكْ عَلَى مُحَمَّدٍ" *'Allahumma baarik 'alaa Muhammadin'*. Penjelasannya secara bahasa ialah sebagai berikut, salah satu makna kata صَلِّ ialah التعظيم *ta'zhiim* menandakan rasa takzim. Hal itu berarti, "اللّهُمَّ صَلِّ عَلَى مُحَمَّدٍ" maknanya, 'Wahai Allah, angkatlah keagungan Muhammad *shallaLlahu 'alaihi wa sallam* di dunia ini dengan meninggikan namanya, dan dengan menjadikan risalahnya (misi tugasnya) sukses dan menang di dunia, dan dengan menganugerahkan kemuliaan kepada beliau melalui kekekalan serta keabadian syariahnya, dan di akhirat dengan menerima doa syafaat beliau bagi umat ini dan dengan meningkatkan pahala mereka dan membalasnya berlipat ganda.' Makna ini telah saya sampaikan ketika mengutip tulisan Hadhrat Masih Mau'ud as. Hanya saja saya tidak menguraikannya dari sisi *lughat* (bahasa).

Selanjutnya, dalam hadits terdapat kalimat shalawat, "اللّهُمَّ بَارِكْ عَلَى مُحَمَّدٍ" *'Allahumma baarik 'alaa Muhammadin'*.[48] Kalimat itu

---

[47] Doa di pekuburan Hadhrat Masih Mau'ud as dan hikmahnya, Anwarul Ulum jilid 17, h. 190-193.

[48] Shahih al-Bukhari, Kitab Tafsir al-Qur'an, bab ayat tentang shalawat, hadits 4797

berarti: 'Wahai Allah, jadikanlah apa-apa yang telah Engkau tetapkan bagi Baginda Nabi *saw* berupa segala kehormatan, kebesaran, keagungan serta kemuliaan dan anugerahkanlah hal demikian itu bagi beliau untuk selama-lamanya.' Singkatnya, dalam اَللّٰهُمَّ صَلِّ عَلَى مُحَمَّدٍ *'Allahumma shalli 'alaa Muhammadin…'* adalah doa bagi kemenangan dan keabadian syariat beliau *saw* dan bagi umat ini untuk menerima kemurahan hati dari doa syafaat beliau *saw.* Dalam kalimat اَللّٰهُمَّ بَارِكْ عَلَى *'Allahumma baarik 'alaa Muhammadin…'* merupakan doa bagi keabadian dari kehormatan, kebesaran, kemuliaan, keagungan dan kemuliaan beliau *saw*." Semoga Allah *Ta'ala* memungkinkan kita untuk bershalawat dengan cara yang benar. Semoga karenanya kita dapat memperoleh kedekatan dengan Allah *Ta'ala* serta senantiasa meningkatkan kecintaan kita terhadap Baginda Nabi *saw*. Semoga kita selalu meningkatkan kemampuan kita dalam menyebarluaskan syariat beliau *saw*. Semoga kita selalu memainkan peran positif dalam menghilangkan kekacauan dari dunia ini sesuai dengan ajaran beliau *saw*! Semoga Allah selalu memberi taufik (kesempatan) kepada kita untuk melakukannya!

Saya hendak mengimami shalat jenazah ghaib bagi dua Ahmadi. Pertama adalah Tn. Maulwi Abdul Qadir Dehlvi, seorang Darweisy Qadian. Beliau wafat pada 10 Januari 2015 pada usia 97 tahun. إنا لله وإنا إليه راجعون. *'inna liLlaahi wa inna ilaihi raji'un.'* – "Sesungguhnya kita milik Allah dan kepada-Nya kita kembali." Almarhum salah satu putra seorang sahabat Hadhrat Masih Mau'ud *as*, Hadhrat Dr Abdul Rahim ra. Almarhum lulus dan mendapatkan gelar 'Maulwi Fadhil' dari Madrasah Ahmadiyah di Qadian. Selanjutnya, almarhum mewakafkan diri untuk mengkhidmati Jemaat di berbagai posisi, sekretaris umum kantor Darweisy di lingkungan Ahmadi Qadian, untuk waktu yang lama sebagai naib (wakil) Nazhir ad-Dakwah wat Tabligh, juga sebagai Muawin (staf) Nazhir A'la. Beliau juga menjabat sebagai Nazim Aqarat (Harta Benda),

---

عَنْ كَعْبِ بْنِ عُجْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قِيلَ يَا رَسُولَ اللَّهِ أَمَّا السَّلَامُ عَلَيْكَ فَقَدْ عَرَفْنَاهُ فَكَيْفَ الصَّلَاةُ عَلَيْكَ قَالَ قُولُوا اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِ مُحَمَّدٍ كَمَا صَلَّيْتَ عَلَى آلِ إِبْرَاهِيمَ إِنَّكَ حَمِيدٌ مَجِيدٌ اللَّهُمَّ بَارِكْ عَلَى مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِ مُحَمَّدٍ كَمَا بَارَكْتَ عَلَى آلِ إِبْرَاهِيمَ إِنَّكَ حَمِيدٌ مَجِيدٌ

Qadi (hakim) dalam Jemaat, dan auditor di kantor "Sadr Anjuman Ahmadiyah," sekretaris "Beheshti Maqbarah," Naib Sadr Ansarullah.

Sebuah artikel karya tulis almarhum telah dimuat dalam terbitan majalah 'Al-Misykat' edisi November 2003, berjudul 'Kisah Darweisy dalam lisan seorang Darweisy' hal mana di artikel itu beliau menulis: "Hadhrat Mir Mohammad Ishaq ra mengajar kami pelajaran Hadits di kelas lanjutan Madrasah Ahmadiyah, beliau menyayangi kami, suatu hari beliau berkata kepada saya, 'Anda harus mengajukan permohonan pergi ke Mesir untuk belajar.'

Setelah menyampaikan permohonan ke kantor Jemaat, datang jawabannya, 'Bila tidak punya uang untuk membuat paspor, untuk apa kami izinkan ke Mesir.' Saya membicarakan dengan Hadhrat Mir perihal ini. Kemudian dua hari kemudian, saya melihat dalam mimpi bahwa Hadhrat Maulvi Sher Ali ra datang kepada saya dan berkata, 'Abdul Qadir, Mesir' Saya menceritakan mimpi saya kepada Hadhrat Mir juga. Kebetulan pada saat itu tepat sedang terjadi Perang Dunia Kedua dan Jemaat mendesak para pemudanya (para khuddam) untuk bergabung dalam ketentaraan (India jajahan Inggris waktu itu), jadi saya bergabung kedalam Angkatan Darat di bagian perbekalan (lalu dikirim ke Mesir).

Para tentara diberi waktu libur antara tujuh hingga sepuluh hari setelah beberapa lama tugas. Saya memilih pergi dari Mesir ke Roma bukannya ke India untuk liburan. Di Roma terdapat sebuah aula besar di sebelah kanan gereja yang besar. Saya menanyakan beberapa orang mengenainya dan mereka mengatakan, 'Paus biasa berpidato di sini setiap hari Senin. Orang-orang pun datang berkerumun mendekatinya.' Pada hari Senin saya pergi ke aula. Orang-orang berdiri membentuk lingkaran. Paus berpidato tentang perdamaian dunia, mengingat saat itu, waktu perang, kemudian ia kembali melalui para penonton, dan ketika melewati dekat dengan saya, saya mengulurkan tanganku kepadanya untuk bersalaman. Paus meletakkan tangannya di tangan saya dan berhenti. Saya memegang tangannya di tangan saya. Saya menyampaikan kepada Paus soal pesan Islam, tentang Kedatangan Kedua Yesus, dan telah munculnya Hadhrat Mirza Ghulam Ahmad Qadiani yang mengumumkan diri beliau sebagai Mesias yang dijanjikan itu, serta baiat saya kepada beliau. Saya juga berkata, 'Saya mengundang Anda untuk menerima beliau.' Demikianlah penyampaian saya kepada Paus. Paus memperlihatkan kegembiraannya atas kata-kata saya. Selanjutnya, para

pengunjung yang datang dari Amerika dan Eropa berkumpul di sekitar saya dan memuji keberanian saya.

Kemudian, saya menulis surat kepada Khalifatul Masih II ra menguraikan rincian pertemuan saya dengan Paus dan penyampaian saya tentang seruan kedalam Islam. Kisah saya ini telah diterbitkan pada masa Khilafat Khalifatul Masih II ra dalam 'Sejarah Ahmadiyah' jilid 10 berjudul "Laporan Dakwah Islam kepada Paus." Beliau juga menguraikan mengenai tiga peristiwa menyegarkan keimanan perihal pengabulan doa dan perbuatan Allah yang luar biasa. Almarhum mendapat taufik dari Allah untuk berhaji pada 1969.

Almarhum meninggalkan tiga putra dan empat putri. Beliau telah memberi mereka semua pendidikan tinggi meskipun kurangnya uang. Semua anak beliau sekarang tinggal di luar India. Anaknya yang sulung Tn. Ismail Nuri memperoleh taufik dari Allah untuk mengkhidmati Jemaat di Jerman dalam berbagai jabatan. Putra tertua ini sejak lahir mengalami masa-masa saat beliau baru mulai sebagai Darweisy di Qadian. Istri almarhum telah meninggal bertahun-tahun lalu, dan beliau sendirian tinggal di rumahnya di Qadian. Para putra-putri beliau memintanya untuk datang ke Jerman dan tinggal bersama mereka. Beliau menjawab, 'Jangan bicara padaku tentang hal ini lagi selamanya.' Beliau tinggal bertahun-tahun lamanya di Qadian sendirian saja dan telah menepati janji beliau sebagai Darweisy sampai saat-saat terakhir hidupnya. Almarhum seorang mushi dan dimakamkan di daerah khusus di "Beheshti Maqbarah" di Qadian. Semoga Allah meninggikan derajat almarhum dan memberi taufik kepada keturunannya untuk senantiasa mengikuti langkah-langkah beliau. [Aamiin]

Jenazah yang kedua ialah Ny. Mubaraka Begum, istri seorang Darweisy Qadian bernama Tn. Bashir Ahmad Hafizabadi. Almarhumah berpulang ke rahmatullah pada 3 Januari 2015 pada usia 83 tahun. إنا لله وإنا إليه راجعون. *'inna liLlaahi wa inna ilaihi raji'un.'* Ayahnya, Tn. Syafi Ahmed, ketua Jemaat kita di "Mudha", Uttarpradesh, India. Karena pembagian India pada tahun 1947, ada kendala yang signifikan bagi para Darweisy untuk menikah para perempuan Pakistan, Hadhrat Khalifatul Masih II ra memerintahkan mereka untuk menikah dengan warga India. Tn. Bashir Ahmad Hafizabadi menikah dengan almarhumah pada akhir 1951. Keluarga almarhumah berasal dari Uttarpradesh, India.

Almarhumah sangat ketat menjaga shalat dan puasa, salehah dan mukhlisah (tulus). Beliau memberikan perhiasannya kepada Jemaat ketika diseru untuk berkorban harta di beberapa pos. Menghabiskan waktu yang panjang dan sulit mendampingi suaminya, seorang Darweisy, dengan kesabaran dan bersyukur. Memang, kondisi sekarang sudah jauh lebih baik, atas karunia Allah, namun di masa-masa awal para Darweisy menjalani kehidupan penuh kesulitan dan kekurangan. Almarhumah sangat setia kepada Khilafat. Seorang putra beliau, Tn. Munir Ahmad Hafizabadi, seorang waqif zindegi dan bekerja sebagai Wakilul A'la Tahrik Jadid di Qadian, Ketua *Lajnah Idaarah Mathbu'ah* (Management Committee Press, Komite Pengaturan Penerbitan) 'Fadhl-e-Umar'.

Putra beliau lainnya, bekerja sebagai dokter. Tiga putrinya tinggal di Pakistan, dan dua dari putrinya tersebut mendampingi saat-saat terakhirnya (waktu menghadapi kewafatan). Almarhumah mengikuti Nizham al-Washiyat dalam Jemaat sehingga dimakamkan di "Beheshti Maqbarah." Semoga Allah meninggikan derajat almarhumah, mengekalkan Ahmadiyah dalam keturunannya dan memberi taufik kepada mereka untuk senantiasa menambah keimanan dan keyakinan serta selalu terdepan dalam pengkhidmatan agama. آمين. – *Aamiin.*